

KELOMPOK TANI TERNAK AYAM KAMPUNG DI DESA BUNGAEJAYA GOWA

Aksan , Talib Bini , Umar Katu

Abstrak : Tujuan dari kegiatan ini diselenggarakan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa Bungaejaya dalam membuat mesin penetasan mesin telur ayam lokal semi-otomatis , sehingga metode tradisional untuk penetasan ayam lokal tidak lagi digunakan, tetapi peralatan yang menggunakan yaitu telur ayam inkubator sebagai penetasan telur alat. Warga desa Bungaejaya telah mengembangkan jumlah ayam negeri dengan cara penetasan telur melalui induk ayam. Pelaksanaan penetasan telur seperti metode ini memberikan hasil jumlah populasi ayam negeri tidak tumbuh karena terbatasnya jumlah telur yang ditetaskan oleh induk ayam sangat terbatas. Oleh karena itu, tim dari Politeknik Negeri Ujung Pandang mengadakan kegiatan ini kepada masyarakat di desa Bungaejaya. Metode ini diterapkan sehingga orang termotivasi untuk mengubah dan mengembangkan cara menetas dari ayam ke inkubator telur. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: 1) memperkenalkan semi telur inkubator otomatis kepada masyarakat melalui pendidikan, demonstrasi ; 2) menjelaskan sistem operasi dari mesin penetasan telur; 3) melakukan pelatihan untuk menciptakan inkubator telur semi otomatis; 4) memberikan contoh aplikasi melalui mengisi inkubator dengan 50 telur; 5) membantu dalam kegiatan masyarakat dari sukses aplikasi inkubator telur menetas telur. Dalam kegiatan ini hasil yang diperoleh sebagai berikut: 1) penduduk desa sangat antusias dengan kegiatan konseling ini; 2) warga sangat antusias untuk membuat inkubator telur secara independen; 3) warga desa menerapkan proses dengan mengisi 50 telur dalam inkubator telur.

Katakunci : telur , counseling , training

PENDAHULUAN

Sejak 10 tahun terakhir ini pamor ayam kampung semakin terangkat seiring dengan adanya tren yang berkembang dikalangan penikmat dan pebisnis di bidang kuliner ayam serta merebaknya wabah *avian influenza* (AI) subtipe H5N1 yang masuk ke Indonesia pada tahun 2004.

Mereka mengklaim bahwa mengonsumsi daging ayam kampung lebih sehat, karena kandungan kolesterolnya lebih rendah dibandingkan dengan kolesterol pada ayam broiler. Selain itu rasa dagingnya juga lebih gurih dan lebih kering. Mungkin karena keunggulan inilah daging ayam kampung mulai dinikmati masyarakat, terutama masyarakat golongan menengah ke atas.

Aksan, Thalib Bini dan Umar Katu adalah dosen Program Studi Teknik Listrik Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Ujung Pandang, Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10, Tamalanrea Makassar 90245

Aksan dkk, kelompok tani ternak ayam kampung Di desa bungaejaya gowa 27

Meningkatnya peminat daging ayam kampung mendorong semakin menjamurnya rumah makan yang secara khusus menyajikan menu ayam kampung.

Kondisi ini mengindikasikan semakin bertambah permintaan pasar terhadap daging ayam kampung. Tidak hanya dagingnya, telur ayam kampung pun memiliki keunggulan tersendiri. Sudah menjadi rahasia umum jika telur ayam kampung banyak dicari karena dipercaya dapat meningkatkan stamina dan vitalitas. Telur ayam kampung sering dijadikan bahan campuran ketika meminum jamu, madu, atau susu.

Harga telur ayam kampung terus merangkak naik. Hal ini disebabkan permintaan telur tidak sebanding dengan pasokan yang ada dipasaran. Pada tahun 2007, harga telur fertil sebesar Rp.900/butir. Namun pada pertengahan tahun 2008, harga telur naik menjadi Rp1.500/butir dan pada tahun 2011 naik lagi menjadi Rp.2.500/butir. Pada kurun waktu yang sama, harga *Day Old Chicken (DOC)* bergerak dari Rp. 2.500/ekor pada tahun 2007 menjadi Rp 3.300/ekor pada tahun 2008. Pada tahun 2009 harga DOC meningkat lagi menjadi Rp 4.500/ekor. Harga ayam ukuran 0,8 – 1,0 kg pun terangkat dari sekitar Rp. 25.000 / ekor menjadi Rp 40.000/ekor.

Secara alami, ayam kampung mengerami telurnya selama 21 hari, kemudian mengasuh anaknya hingga berumur dua bulan. Karena itu, ayam kampung hanya bisa menghasilkan telur sekitar 40 butir per tahun.

Namun penetasan menggunakan mesin tetas membuat waktu untuk mengasuh anak ayam mejadi terpankaskas, sehingga dapat digunakan untuk memproduksi telur lagi. Penetasan telur menggunakan mesin tetas membuat produktivitas ayam mampu mencapai 105-120 butir pertahun.

Berdasarkan hasil workshop project VBEC (*Village Bio-Security Education and Communication*) atau program pencegahan dan pengendalian penyakit hewan berbasis desa melalui sistem bio-security di Kabupaten Gowa tahun 2009, maka Kecamatan pallangga ditunjuk sebagai pilot project VBEC oleh Pemerintah Kabupaten Gowa. Pemkab sudah mempersiapkan revitalisasi sektor peternakan melalui penguatan komoditas unggulan dalam pencapaian swasembada daging yang bersumber dari ternak unggas utamanya ayam potong. Dengan Revitalisasi sector peternakan ini, diharapkan di setiap wilayah akan terbentuk village chicken production yang dikelola secara professional yang menjadi sumber pendapatan utama masyarakat Kabupaten Gowa. Dalam workshop itu, Kecamatan Pallangga ditunjuk sebagai labsite atau percontohan pengendalian penyakit *Avian Influenza* (flu burung). Hal ini karena daerah ini memiliki populasi unggas dan peternak ayam broiler (ayam potong) yaitu mencapai populasi 1,5 juta per tahun. Sehingga Pallangga menjadi basis dan pintu masuk distribusi unggas dari wilayah selatan-selatan.



Gambar 1. Peternakan ayam potong di Kec Pallangga

Peternakan ayam kampung yang ada di Kabupaten Gowa khususnya di kelurahan Bungaejaya kecamatan Pallangga merupakan usaha skala rumah tangga (usaha sampingan petani) yaitu menetas telur ayam dengan menggunakan induk ayam kampung, sehingga populasi ayam kampung di desa Bungaejaya sangat sedikit dibandingkan desa-desa lain. Berdasarkan data laporan hasil dari peserta diklat dasar fungsional penyuluh pertanian ahli pada praktek kompetensi Balai Besar Pelatihan Peternakan (BBPP) Kupang Kementerian Pertanian pada tahun 2011 di Kelompok Tani Gammang Desa Bungaejaya Gowa, dapat dipahami/digali permasalahan dan potensi desa secara partisipatif yang dilakukan kelompok tani atau dusun desa Bungaejaya sebagai berikut :

- a. Kemampuan petani untuk mengembangkan populasi ayam kampung sangat rendah, karena hanya mengandalkan penetasan

telur secara tradisional yaitu induk ayam kampung.

- b. Ketersediaan DOC ayam kampung sangat rendah, berhubung petani tidak mempunyai modal untuk membeli DOC dari daerah lain dan tidak adanya pelaku usaha pembibitan anak ayam kampung di desa Bungaejaya.
- c. Budidaya ternak ayam kampung sangat rendah, berhubung petani tidak pernah mendapatkan penyuluhan/pelatihan budidaya ternak ayam kampung dan bantuan bibit ayam dari pemerintah kabupaten Gowa.
- d. Manajemen usaha petani sangat rendah khususnya pengelolaan usaha peternakan dan pemasaran hasil-hasil usaha peternakan..

METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang dapat dilakukan untuk mendukung realisasi program pengabdian di Desa Bungaejaya adalah kegiatan penyuluhan dan pemberian contoh melalui demonstrasi, pelatihan pembuatan mesin tetas telur ayam kampung semi otomatis, serta penerapan mesin tetas telur ayam sebagai aplikasi teknologi tepat guna untuk menghasilkan bibit ayam kampung (DOC). Agar produk penetasan telur dapat menghasilkan bibit ayam kampung yang sehat dan prosentase penetasan telur di atas 80%, maka perlu didukung oleh pengetahuan tentang pemilihan jenis telur, pengoperasian dan pengelolaan mesin tetas telur semi otomatis untuk penetasan telur, perawatan DOC setelah menetas, pemeliharaan DOC, budidaya ayam kampung, serta

Aksan dkk, kelompok tani ternak ayam kampung Di desa bungaejaya gowa 29

pemasaran ayam kampung. Hal ini merupakan bentuk solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat desa Bungaejaya melalui “ program terpadu tersebut”. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat melakukan sendiri pembibitan ayam kampung untuk meningkatkan populasi ayam kampung dan budidaya ternak ayam kampung yang tepat dengan peralatan teknologi tepat guna.

Transfer ipteks kepada masyarakat melalui kegiatan penyuluhan, demonstrasi, pelatihan pembuatan/pengoperasian mesin tetas telur, penerapan mesin tetas telur ayam serta pendampingan untuk pemeliharaan/pembesaran dan pemasaran ayam kampung, dilakukan dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

a. Penyuluhan

Tema penyuluhan

- i. Potensi ayam kampung sebagai sumber gizi dan ekonomi keluarga
- ii. Pembuatan mesin tetas ayam kampung semi otomatis dan kandang penetasan
- iii. Metode pembibitan ayam kampung dengan mesin tetas telur ayam
- iv. Budidaya peternakan ayam kampung dan manajemen usaha serta pemasaran hasilnya

b. Demonstrasi

Demonstrasi yang dilakukan terdiri :

- i. Pemberian contoh proses pembuatan mesin tetas telur ayam semi otomatis, kandang penetasan,

kandang incubator dan kandang pembesaran.

- ii. Pemberian contoh pembibitan ayam kampung melalui pengoperasian dan pengelolaan penetasan telur ayam kampung dengan aplikasi teknologi penetasan tepat guna
- iii. Pemberian contoh metode budidaya peternakan ayam kampung yaitu usaha budidaya pembibitan, usaha budidaya ayam petelur dan usaha budidaya ayam pedaging.

c. Pelatihan

Pelatihan yang dilakukan terdiri atas :

- i. Pelatihan pembuatan mesin tetas telur ayam kampung semi otomatis untuk kapasitas 100 butir telur serta kandang penetasan dengan aplikasi teknologi peternakan tepat guna dengan sumber tegangan PLN.
- ii. Pelatihan pengelolaan mesin tetas telur untuk melakukan proses penetasan telur dan pembibitan ayam kampung dengan tepat untuk menghasilkan prosentase keberhasilan penetasan telur di atas 80%.

- iii. Pelatihan pemeliharaan DOC setelah menetas serta pemberian pakan ternak yang tepat melalui pembuatan kandang incubator dan kandang pembesaran untuk pengendalian hama dan penyakit ayam kampung.
- iv. Pelatihan manajemen usaha beternak ayam kampung yaitu pengelolaan keuangan yang baik dan analisis usaha peternakan ayam kampung.

d. Pendampingan

Untuk keberhasilan pencapaian hasil program pengabdian, pendampingan yang dilakukan terdiri atas :

- i. Pendampingan pembuatan mesin tetas telur ayam kampung semi otomatis
- ii. Pendampingan selama proses penetasan telur ayam kampung dengan mesin tetas
- iii. Pendampingan pasca penetasan telur ayam kampung melalui pembuatan kandang incubator, pemberian pakan yang tepat dan obat-obatan untuk pengendalian hama dan penyakit
- iv. Pendampingan pembesaran ayam kampung dengan pembuatan kandang pembesaran, pemilihan ayam petelur, ayam pedaging dan ayam pembibitan serta pemberian pakan yang tepat.

Adapun bentuk partisipasi masyarakat Desa Bungaejaya melalui kelompok tani dalam realisasi

program-program yang telah disusun antara lain :

- a) Partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung, masyarakat terlibat langsung dalam semua kegiatan, serta aktif dalam diskusi pada saat kegiatan penyuluhan dan demonstrasi.
- b) Partisipasi aktif melakukan pembuatan langsung terhadap peralatan teknologi tepat guna yaitu mesin tetas telur semi otomatis, kandang penetasan, kandang incubator, dan kandang pembesaran. Dengan demikian masyarakat dapat mengetahui cara pembuatannya dan perawatannya.
- c) Pemantauan telur dan pengoperasian alat mesin tetas telur selama proses pemanasan dan penetasan telur ayam kampung.
- d) Partisipasi aktif melakukan pembesaran ayam kampung, pemberian obat-obatan dan pemberian pakan.
- e) Partisipasi aktif melakukan pemeliharaan terhadap mesin tetas telur ayam kampung dari kerusakan dan pencurian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mesin Tetas Telur

Mesin tetas telur yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat mempunyai kapasitas 100 butir telur. Ukuran mesin tetas sebesar 60 cm x 30 cm x 30 cm, yang terbuat dari tripleks dengan ketebalan 12 mm. Mesin tetas telur dilengkapi dengan lampu pijar 10 Watt sebanyak empat buah sebagai penghasil panas ruang mesin dan

Aksan dkk, kelompok tani ternak ayam kampung Di desa bungaejaya gowa 31

dilengkapi dengan kapsul thermometer yang berfungsi sebagai pengendali temperatur ruang mesin. Disamping itu mesin tetas telur dilengkapi ventilasi udara dan alat pengendali manual kemiringan dudukan telur. Adapun bentuk mesin tetas telur semi otomatis ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Mesin Tetas telur

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada kelompok tani Gammang, kampong daeng, dan Tunas Harapan di desa Bungejaya Kabupaten Gowa dilaksanakan dalam beberapa kegiatan antara lain :

a. Kegiatan Penyuluhan,

Demonstrasi dan Diskusi

Kegiatan penyuluhan, demonstrasi dan diskusi dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2013. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh Tim pengabdian kepada masyarakat berupa:

1. Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh Tim pengabdian kepada masyarakat berupa :

- Penyuluhan tentang Politeknik Negeri Ujung Pandang yaitu

mempromosikan atau memperkenalkan system pendidikan Politeknik dan lain sebagainya, untuk memotivasi masyarakat desa Bungaejaya agar menyekolahkan putra-putrinya di Politeknik Negeri Ujung Pandang

- Penyuluhan tentang Tridharma staf pengajar Politeknik yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sehingga masyarakat desa Bungaejaya dapat menerima kegiatan yang akan dilaksanakan oleh staf pengajar di wilayah desa mereka.

Penyuluhan tentang perkembangan teknologi khususnya teknologi mesin tetas telur. Dengan penyuluhan ini masyarakat desa Bungaejaya termotivasi untuk mengganti system penetasan telur dengan induk menjadi system penetasan telur dengan mesin tetas telur semi otomatis. Adapun kegiatan penyuluhan Tim pengabdian kepada masyarakat ditunjukkan pada gambar 3.



Gambar 3. Penyuluhan tim pengabdian kepada masyarakat

2. Kegiatan Demonstrasi

Tahap demonstrasi yang dilaksanakan oleh Tim pengabdian kepada masyarakat berupa :

- Kegiatan demonstrasi yang dilaksanakan oleh Tim pengabdian kepada masyarakat yaitu bagaimana mengoperasikan mesin tetas telur, bagaimana menetas / memasukkan telur ke dalam mesin tetas, dan merawat mesin tetas telur jika terjadi kerusakan.
- Kegiatan demonstrasi lainnya yaitu memilih dan meneropong telur yang dapat ditetas. Adapun gambar kegiatan demonstrasi ditunjukkan pada gambar 4.



Gambar 4. Demonstrasi pengoperasian mesin tetas telur

3. Kegiatan Diskusi

Sehubungan dengan tingkat pendidikan masyarakat desa Bungaejaya khususnya anggota kelompok tani Gammang yang masih rendah, sehingga pengetahuan mereka tentang teknologi mesin tetas telur ini, tidak mengetahui sama sekali. Sehingga dalam tahap diskusi ini,

banyak pertanyaan yang muncul antara lain: bagaimana mengatur suhu ruang mesin, bagaimana proses penetasan telur ayam dan itik, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk proses penetasan telur ayam dan itik, jika lampu PLN padam bagaimana memanaskan mesin.tetas telur, dimana tempat membeli komponen mesin tetas telur khususnya thermometer kapsul, bagaimana jika salah satu lampu pijar padam, apakah bisa lampu neon atau LHE untuk mengganti lampu pijar, kenapa harus menggunakan lampu pijar untuk memanaskan ruang mesin tetas telur, bagaimana membuat dan merawat mesin tetas telur, dan berapa biaya yang dibutuhkan untuk membuat mesin tetas telur. Dengan perlahan dan sistimatis, tim pengabdian kepada masyarakat menjelaskan satu persatu pertanyaan tersebut, sehingga masyarakat / anggota kelompok tani Gammang merasa puas dan senang atas penjelasan tersebut. Oleh karena itu mereka mengharapkan agar kegiatan seperti ini dapat dilaksanakan kembali dan dilanjutkan dengan materi lainnya sehingga pengetahuan mereka tentang teknologi dan perkembangan ketrampilan lainnya dapat berkembang dan dilaksanakan di Desa Bungaejaya ini.

b. Kegiatan pelatihan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Politeknik Negeri Ujung Pandang . Jenis kegiatan pelatihan yang dilakukan adalah pembuatan mesin tetas telur ayam dan kandang anak ayam. Peserta pelatihan adalah anggota kelompok tani Gammang, Kampung Daeng dan Tunas Harapan.

Aksan dkk, kelompok tani ternak ayam kampung Di desa bungaejaya gowa 33

Taraf pendidikan peserta pelatihan adalah SD – SMA dengan pekerjaan sebagai petani dan tukang. Setiap kelompok tani diberi kesempatan latihan membuat masing-masing mesin tetas telur secara mandiri untuk, sehingga diharapkan para anggota kelompok tani dapat membuat sendiri, merawat dan mereparasi mesin tetas telur. Jumlah mesin tetas telur yang dibuat oleh kelompok tani sebanyak 3 buah mesin tetas, sehingga setiap kelompok bertanggung jawab terhadap setiap alat mesin tetas yang dibuat. Adapun kegiatan pelatihan ditunjukkan pada gambar 5 .



Gambar 5. Kegiatan pelatihan pembuatan mesin tetas telur

Melanjutkan kegiatan pelatihan oleh Tim Politeknik Negeri Ujung Pandang kepada anggota kelompok. Jenis kegiatan pelatihan yang dilakukan adalah menyempurnakan pembuatan mesin tetas telur ayam, membuat kandang anak ayam, mengatur suhu mesin tetas telur, dan merawat instalasi listrik. Setiap kelompok tani diberi kesempatan latihan membuat masing-masing mesin tetas telur secara mandiri untuk, sehingga diharapkan para anggota kelompok tani dapat membuat sendiri, merawat dan mereparasi mesin tetas telur. Jumlah mesin tetas telur yang dibuat oleh kelompok tani sebanyak 3 buah mesin tetas, sehingga setiap kelompok bertanggung jawab terhadap setiap alat mesin tetas yang dibuat. Adapun kegiatan pelatihan ditunjukkan pada gambar 6 di bawah ini.



Gambar 6. Mesin tetas hasil kegiatan pelatihan

c. Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pendampingan yang dilaksanakan oleh Tim pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan hasil kegiatan penyuluhan, demonstrasi dan pelatihan diimplementasikan langsung oleh anggota kelompok tani Gammang, Kampung Daeng, Tunas Harapan. Adapun telur yang dimasukkan ke dalam masing-masing mesin tetas telur sebanyak 50 butir. Dalam waktu seminggu satu kali tim pengabdian berkunjung ke desa Bungaejaya atau melalui komunikasi seluler (HP) untuk memantau apa yang telah dilaksanakan oleh kelompok tani sesuai petunjuk yang telah diberikan.

Selain implementasi mesin tetas telur dengan memasukkan telur sebanyak 50 butir, juga dilaksanakan pemberian anak ayam sebanyak 100 ekor dan pembuatan kandang pembesaran yang dilakukan oleh kelompok tani secara mandiri. Disamping itu disediakan juga pakan ternak sebanyak 1 zak pakan ternak (50 kg) dan obat-obatan (vaksinasi) dan vitamin. Selama kegiatan pendampingan ini, anggota kelompok tani yang melakukan secara mandiri dalam hal pengoperasian mesin tetas, pengelolaan mesin tetas, pembuatan kandang pembesaran, budidaya ayam dan pemberian pakan ternak. Adapun kegiatan pendampingan berupa pemberian anak ayam pejalan (100 ekor) dan obat-obatan dan vitamin ditunjukkan pada gambar 7 di bawah ini



Gambar 7. Kegiatan pendampingan

KESIMPULAN

1. Kegiatan tim pengabdian kepada masyarakat Politeknik Negeri Ujung Pandang berupa penyuluhan, demonstrasi, diskusi, pelatihan dan pendampingan.
2. Masyarakat desa Bungaejaya khususnya anggota kelompok Tani Gammang, Kelompok Tani Kampung Daeng, dan Kelompok Tani Tunas Harapan sangat antusias mengikuti kegiatan seperti ini, sehingga mereka termotivasi untuk mengembangkan penetasan telur

Aksan dkk, kelompok tani ternak ayam kampung Di desa bungaejaya gowa 35

dengan mesin tetas telur otomatis dan semi otomatis.

3. Agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil, maka perlu dilaksanakan kegiatan pendampingan yaitu memantau dan membantu kegiatan masyarakat khususnya kelompok tani agar mereka betul-betul melaksanakan kegiatan pasca kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Gowa, “ Gowa Dalam Angka 2008 “, BPS, Gowa
- Bambang Krista Ir, Bagus Harianto, 2010, “ Beternak dan Bisnis Ayam Kampung” PT Agromedia Pustaka, Jakarta,
- Damianus Badut, STP Dkk, 2011, “ Laporan Praktek Kompetensi Diklat Dasar Fungsional Penyuluhan Pertanian Ahli Angkatan II, BBPP, Gowa,
- Edwin Sujarwo, 1997, “ Membuat MesinTetas sederhana”, Penebar Swadaya Jakarta.
- Farry B Paimin, 2006, ” Membuat dan Mengelola Mesin Tetas”, Penebar Swadaya. Jakarta
- Rasyaf, Muhammad, 1984, ” Pengelolaan Penetasan ”, Yayasan kanisius, Yogyakarta,
- Sudaryanti, 1985, ” Memilih Telur Tetas Terbaik Trubus No.183. Jakarta
- Zainal Arifin H, 2007, “ Rencana Kerja Penyuluhan pertanian desa BungaejayaKecamatan Pallangga, BPPK, Gowa.